

**PERAN KOPERASI DALAM PEMBERDAYAAN WANITA DAN PENDAPATAN  
KELUARGA ANGGOTA PADA KOPERASI WANITA  
DI WILAYAH PESISIR KOTA BANYUWANGI**

Yudhi Setiawan, Siti Komariyah, Lilis Yuliatl  
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the role of women's cooperatives in the empowerment of women at the Women's Cooperative in the Coastal city of Banyuwangi and determine the influence of women's empowerment is measured variable credit access, participation, business experience and the benefits to the family income members of the women's cooperatives in the coastal areas of the city of Banyuwangi. Population and sample Based on results indicate that jointly independent variable access to credit, the participation of members, business experience and benefit a significant effect on the amount of family income. T test results find access to credit significant effect on family income, the greater the capital owned by the members, the greater the chance the members to expand and develop their business in order to obtain greater profits. Participation effect on family income. Participation plays an important role in the development and growth of cooperatives. Business experience no significant effect on family income. It shows that the experience of the work done it will provide more experience in managing the business so that the members will get better in increasing revenue. Benefits cooperative significant effect on high-income keluarga. Semakin cooperative benefits can increase family income.*

**Keywords:** *cooperatives, participation, access to credit, benefits and revenue*

**1. Pendahuluan**

Koperasi wanita yang tumbuh sejak lebih dari setengah abad yang lalu pada awalnya dimaksudkan untuk pemberdayaan wanita dan mempermudah kaum wanita untuk membantu perekonomian keluarganya. Koperasi wanita merupakan wadah bagi para wanita untuk membangun suatu gerakan ekonomi rakyat yang dapat meningkatkan taraf hidup wanita. Koperasi wanita merupakan alternative yang diminati kaum wanita sebagai sarana yang menyediakan berbagai macam jenis kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Latar belakang berdirinya koperasi wanita ini sebagian besar berawal dari perkumpulan ibu-ibu yang melakukan arisan rutin dan kepedulian tinggi terhadap sesama. Bukan karena wanita menginginkan pengeksklusifan diri, tetapi dikarenakan kebutuhan wanita, khususnya yang sudah berkeluarga lebih banyak. Koperasi wanita merupakan

koperasi konsumen, yaitu koperasi yang anggotanya para konsumen yang membutuhkan barang atau jasa tertentu sehingga membutuhkan pemberdayaan.

Pemberdayaan wanita dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Nugroho, 2008). Program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Proses pemberdayaan wanita terkandung usaha-usaha untuk mencerdaskan wanita, khususnya yang tergabung dalam Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi karena proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan dengan membantu dan menolong orang untuk memahami potensi-potensi yang mereka miliki agar mereka dapat hidup dengan lebih baik dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan wanita diukur dengan beberapa variabel antara lain akses, partisipasi, pengalaman usaha dan manfaat (Nugroho, 2008). Gangadhar dan Malyadri (2015) menemukan bahwa pemberdayaan wanita dalam lembaga keuangan mikro meliputi akses kredit mikro, kemampuan dan komunikasi yang terjalin dalam lembaga mikro berpengaruh terhadap pendapatan wanita.

Akses kredit berpengaruh terhadap pendapatan dalam pemberdayaan. Akses dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan termasuk kredit di dalamnya dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan. Kevane dan Wydrick (2001) di Guatemala dan Imai *et.al* (2010) di India menyebutkan bahwa peran kalangan peminjam perempuan sangatlah besar untuk mengentaskan kemiskinan. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Perluasan sektor keuangan mikro berdasarkan konsep bahwa rumah tangga miskin dipengaruhi oleh kurangnya akses dan keterbatasan pelayanan keuangan.

Pemberdayaan wanita dalam konteks partisipasi dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Partisipasi yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut. Pemberdayaan wanita dapat meningkatkan pendapatan keluarga karena adanya partisipasi wanita dalam memberdayakan kemampuannya dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarganya. Adanya pemberdayaan wanita dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga telah dilakukan sebagai bentuk partisipasi wanita dalam membantu mendapatkan pendapatan. Kundu dan Chakraborty (2012) menguji adanya pemberdayaan wanita terhadap peningkatan perekonomian keluarga di Bengal India.

Pengalaman usaha dalam pemberdayaan wanita berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jangka waktu seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalis-menya, semakin lama menekuni suatu bidang usaha perdagangan informal akan makin meningkat pula pengetahuan tentang selera maupun perilaku. Nikkah (2010) menyatakan bahwa adanya pemberdayaan

wanita yang dipengaruhi sosial demografi mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga. Asaksyah (2012) menemukan bahwa pengalaman usaha wanita akan meningkatkan pendapatan wanita karena pengalaman usahanya.

Pemberdayaan wanita yang diukur dengan manfaat dapat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Adanya manfaat berupa hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan penghasilan. Kundu dan Chakraborty (2012) menguji adanya pemberdayaan wanita yang berupa manfaat dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian keluarga di Bengal India.

Pemberdayaan wanita dalam lembaga mikro seperti koperasi juga dilakukan di Koperasi wanita Kabupaten Banyuwangi. Ciri khas masyarakat Banyuwangi yang masih tampak adalah 'paguyuban', saling asah, asih dan asuh. Masyarakat selalu berusaha untuk bekerja dan melakukan segala sesuatu secara bersama-sama atau berkelompok. Untung rugi selalu ditanggung bersama atau lebih dikenal dengan istilah tanggung renteng. Budaya berkelompok inilah yang menjadi keunggulan masyarakat yang dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam memberdayakan masyarakat pedesaan khususnya kaum wanita dengan membentuk Koperasi Wanita. Para wanita disana diajak untuk bersama-sama memetakan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, anak-anaknya dan suaminya. Peranan kelompok perempuan dalam usaha mikro ekonomi akan memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga dan mengurangi angka kemiskinan.

Awal pembentukan koperasi wanita ini, dilakukan pada pertengahan tahun 2009 dengan jalan membentuk kelompok wanita yang beranggotakan minimal 20 orang per kelompok wanita dan bantuan permodalan yang diberikan secara bertahap sebesar Rp. 50.000.000 untuk masing-masing kelompok. Untuk menjaga kesinambungan kelompok wanita ini istri Kepala Desa harus terlibat aktif dalam kelompok wanita. Perkembangan jumlah koperasi wanita menunjukkan adanya perkembangan lembaga koperasi sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Dengan berperannya wanita, selain menjadi tiang dalam rumah tangga, sebagai insan pendidik anak-anaknya, wanita juga dapat menopang perekonomian keluarga. Dari seorang wanita yang memiliki kualitas pengetahuan yang baik, akan terlahir generasi bangsa yang berkualitas pula. Ini berarti wanita memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan.

Namun dalam aplikasinya, kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan pendidikan, bantuan kredit sampai pada pengenalan teknologi, masih sangat jauh dibandingkan dengan kesempatan yang diperoleh kaum pria. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang tidak terbatas, wanita di perkotaan mulai menyadari ketertinggalannya. Kesadaran ini mendorong kaum wanita untuk memperjuangkan haknya dalam mengaktualisasikan dirinya agar lebih berperan dan mendapat akses yang seimbang di segala bidang pembangunan. Sebaliknya perkembangan tersebut relatif lambat untuk wanita yang tinggal di pedesaan terutama daerah pesisir, karena keterbatasan fasilitas umum yang tersedia, seperti informasi dan sentuhan teknologi, sehingga aktualisasinya dalam

pembangunan masih jauh dari harapan.

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penulisan penelitian ini adalah (a) mengetahui peran koperasi wanita dalam pemberdayaan wanita pada Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi, dan (b) Mengetahui pengaruh pemberdayaan wanita yang diukur variabel akses kredit, partisipasi, pengalaman usaha dan manfaat terhadap pendapatan keluarga anggota pada koperasi wanita di wilayah pesisir Kota Banyuwangi.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas meliputi pengaruh pemberdayaan wanita antara lain akses kredit, partisipasi, pengalaman usaha dan manfaat koperasi terhadap variabel terikat yakni pendapatan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Sri Rejeki di wilayah Pesisir Kota Banyuwangi. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Banyuwangi yang merupakan lokasi koperasi wanita yang memiliki dinamika keuangan yang cukup menarik.

Variabel yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
  - 1) X1 = akses terhadap kredit;
  - 2) X2 = partisipasi wanita;
  - 3) X3 = pengalaman usaha;
  - 4) X4 = manfaat koperasi;
- b. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh akses kredit, partisipasi, pengalaman usaha, manfaat koperasi terhadap pendapatan keluarga

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Wanita Pada Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi

Pendapatan keluarga adalah keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari penghasilan bersih sebagai anggota koperasi wanita selama satu tahun, penghasilan bersih dihitung dari penghasilan kotor dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha berupa uang adalah segala pendapatan usaha berupa uang yang diperoleh dari penjualan berupa barang yang dimiliki. Hasil regresi secara bersama-sama melalui uji F menunjukkan bahwa semua faktor pemberdayaan

berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan keluarga. Faktor akses kredit, partisipasi pengalaman usaha dan manfaat mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses kredit, partisipasi anggota, pengalaman usaha dan manfaat akan meningkatkan pendapatan keluarga. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa faktor akses kredit, partisipasi anggota, dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan keluarga.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Dalam upaya mencapai tujuan berupa kesejahteraan masyarakat terutama perempuan yang bekerja sebagai wirausaha UMKM, maka pemberdayaan dilakukan berdasarkan aspek ekonomi dan kelembagaan melalui pembentukan Koperasi Wanita yang dapat melakukan pembinaan terhadap perempuan pekerja UMKM khususnya di Pesisir Kota Banyuwangi sehingga nantinya dapat menjadi wirausaha yang mandiri. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan ini para perempuan pekerja dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Koperasi Wanita di wilayah pesisir kota Banyuwangi tidak hanya menyediakan pinjaman dana kepada anggota tetapi juga memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anggota tentang kewirausahaan dan pengembangannya supaya dana yang dipinjamkan tidak disalah gunakan. Hal ini sebagai wujud kepedulian pemerintah kepada masyarakatnya untuk memberdayakan terutama kepada perempuan pekerja. Bimbingan juga tidak hanya dilakukan hanya pada saat pertemuan rutin saja tetapi juga dapat dilakukan setiap hari kerja, anggota koperasi dapat langsung menemui Pengurus Koperasi Wanita. Hal ini dilakukan supaya tidak ada jarak antara anggota dan pengurus, sehingga pengurus dapat menampung segala keluh kesah dan masalah yang dialami oleh anggotanya sewaktu-waktu. Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Jadi, manusia adalah salah satu faktor paling penting untuk mendukung maju dan berkembangnya suatu organisasi.

Pengembangan kapasitas melalui SDM pada Koperasi Wanita di wilayah pesisir kota Banyuwangi sejauh ini sudah ada pengembangan, yaitu: melalui upaya pelatihan/diklat, seminar, *workshop* dan sebagainya pada pengurus, dan anggota. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman

serta meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh pengurus, dan anggota, agar ke depannya nanti kegiatan tersebut bisa bermanfaat untuk kemajuan koperasi. Hal tersebut dicontohkan pada Studi Banding Pengurus ke Bali, Mengikuti Pelatihan Komputer di Malang, workshop pengembangan jaringan usaha koperasi perdagangan di Banyuwangi, Pembinaan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Banyuwangi dan lain sebagainya.

Di tahun 2015, Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi ini menghabiskan anggaran untuk kegiatan studi banding/diklat sebesar Rp. 17.380.500,-. Anggaran ini merupakan unsur pendukung dari terlaksananya pelatihan/studi banding. Hal ini ditujukan agar pengembangan kapasitas di Koperasi Wanita Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi bisa menjadikan koperasi lebih berkembang dan meningkatkan perannya untuk membantu mensejahterakan anggotanya.

Sejauh pengamatan penulis di lapangan, menunjukkan bahwa Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi telah melakukan perannya sebagai organisasi yang berupaya melaksanakan dan mengikuti serta menerapkan hasil dari pelatihan/pendidikan yang diadakan oleh koperasi sendiri maupun dinas atau lembaga lainnya. Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi dengan ide kreatifnya juga sering mengadakan studi banding ke kopwan lainnya untuk meninjau/mengamati sistem koperasi yang diterapkan oleh koperasi tersebut sehingga menghasilkan suatu hasil yang baik. Proses yang dijalankan oleh Koperasi Wanita tersebut nantinya bisa menjadi referensi bagi Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi untuk mengikuti jejak Koperasi Wanita tersebut sehingga menjadi lebih maju dan berkembang. Jadi, melalui pengembangan kapasitas pada SDM di Koperasi Wanita diharapkan dapat menjadikan SDM-nya lebih kompeten dalam kinerjanya dan mengaplikasikannya kembali kepada anggota melalui kelompok.

Penguatan organisasi pada koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi ini meliputi komunikasi, gaji/bonus untuk pengurus yang semuanya terkandung dalam sistem manajerial. Manajemen ini menunjuk kepada proses, maka manajemen dapat diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keempat fungsi tersebut merupakan kunci bagi keberhasilan suatu manajemen.

Pengertian manajemen itu dapat menunjuk kepada orang/sekelompok orang atau bisa kepada proses. Dalam hal yang disebut pertama, manajemen koperasi itu terdiri dari rapat anggota, dan pengurus. Ada hubungan timbal balik antara kedua unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun akan bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya. Di dalam Koperasi Wanita ini unsur komunikasi ini tidak lepas dari penguatan organisasi. Komunikasi dilakukan tidak hanya dengan pihak eksternal saja yaitu anggota akan tetapi penting untuk komunikasi dengan pihak internal yang meliputi Rapat Pengurus dan Rapat Anggota. Perlu dicatat bahwa pengorganisasian adalah proses *managerial* yang berkelanjutan. Sebagaimana

kita ketahui kronologi selalu berkembang, lingkungan organisasi dapat berubah, yang mana pengurus harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya, sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang disusun oleh pengurus koperasi wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi ini meliputi perubahan peraturan dan struktur komponen Koperasi Wanita seperti peraturan AD/ART yang berubah mengikuti peraturan tentang koperasi yang baru dan perubahan susunan komponen koperasi yang disesuaikan dengan kemampuan, selain itu kemampuan untuk melakukan regenerasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Anggaran dasar dari suatu perkumpulan termasuk koperasi adalah merupakan kumpulan dari aturan-aturan main yang dibuat, untuk mengatur hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan perkumpulan itu baik secara internal maupun eksternal.

Di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, di samping berisi aturan-aturan main berkoperasi juga dicantumkan secara jelas mengenai aturan-aturan tentang pengawasan dan sanksi- sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi, baik terhadap akibat dari pelanggaran yang dilakukan oleh para anggota maupun para pengurus. Sanksi tersebut mulai dari sanksi yang bersifat administratif, perdata maupun pidana sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan.

Pergeseran kedudukan anggaran dasar koperasi dari statusnya semula sebagai kumpulan aturan-aturan menjadi undang- undang yang berlaku bagi semua anggota koperasi, terjadi setelah anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari otoritas yang berwenang. Karena itu, di sini letak pentingnya fungsi otoritas yang berwenang terhadap perjanjian atau kesepakatan yang dibuat oleh para pendiri koperasi yaitu memberikan legalitas sebagai badan hukum kepada koperasi dan anggaran dasarnya. Jadi, reformasi kelembagaan itu perlu dilakukan apabila jabatan yang diduduki sudah tidak sesuai dengan perannya. Karena hal itu, akan berdampak kepada organisasi dan anggota. Komitmen anggota terbentuk atas kesepakatan bersama yang ditentukan dalam rapat anggota, mengingat kekuasaan tertinggi di tangan anggota. Hal ini termasuk dalam proses pemilihan, pemberhentian dan pergantian pengurus koperasi.

Partisipasi memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendahnya efisiensi dan efektifitas koperasi akan lebih besar dan akan mempengaruhi kinerja koperasi. Kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota dalam membayar harga atas pelayanan koperasi, kegiatan pendidikan, dan kehadiran dalam acara koperasi. Partisipasi anggota dalam Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi dapat dilihat dari bagaimana mereka berperan serta dalam masalah pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan koperasi. Partisipasi bruto anggota sama dengan pendapatan koperasi yang diperoleh dari hasil usaha (penjualan) koperasi. Partisipasi neto ini adalah hasil usaha kotor misalnya biaya distribusi dan transportasi, gaji dan upah, penyusutan, pemeliharaan aktiva tetap dan lain sebagainya. Partisipasi anggota di Koperasi Wanita Wilayah Pesisir Kota

Banyuwangi masih kurang, hal ini disebabkan karena untuk mengupayakan partisipasi tersebut kekurangan modal, misalnya untuk mengikutsertakan anggota dalam kegiatan diklat/seminar/studi banding dan sebagainya. Dalam hal ini, diperlukan peran dari koperasi sendiri untuk lebih bekerja keras meningkatkan/mengembalikan partisipasi anggota. Akan tetapi, partisipasi anggota meningkat dalam hal kehadiran di RAT, pertemuan kelompok setiap bulan, partisipasi belanja di toko juga merupakan hal wajib bagi anggota. Partisipasi ini diperlukan untuk mengurangi kinerja yang minim. Sehingga nantinya partisipasi anggota diharapkan mampu menciptakan pembangunan koperasi yang lebih baik.

Diversifikasi usaha adalah strategi klasik dalam mempertahankan pertumbuhan dan semua usaha yang sukses selalu mempertimbangkan untuk melakukannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan pendapatan tambahan. Diversifikasi ini dilakukan oleh Koperasi Wanita Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai modal tambahan, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggota. Diversifikasi unit usaha di dalam koperasi ini bersifat otonom yaitu unit usaha yang diberi tugas, hak, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup usahanya sehingga unit usaha tersebut dapat memberikan pelayanan ekonomi maksimal kepada para anggota. Jenis-jenis simpanan, meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang diberi nama simpanan potre. Kreatifitas pengurus koperasi mendiversifikasikan usaha merupakan suatu peningkatan kapasitas kinerja yang lebih baik. Keinginan mengadakan perluasan usaha menjadi pendorong utama. Kegiatan menjadi serba besar, kemungkinan mendapatkan keuntungan juga akan lebih besar dan resiko kerugian karena adanya kredit macet dapat ditutup dengan keuntungan dari diversifikasi usaha. Jadi, usaha koperasi lebih berkembang dan semakin memikat anggota untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas yang disediakan maupun masyarakat luar untuk bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita. Sehingga peran Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi sebagai organisasi yang mengutamakan pelayanan untuk menciptakan kesejahteraan anggota dapat terlaksana.

### **3.2 Pengaruh Pemberdayaan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga**

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap wanita anggota koperasi wanita di wilayah pesisir Kota Banyuwangi terdiri dari akses kredit, partisipasi, pengalaman usaha dan manfaat koperasi. pengujian Uji F memperoleh nilai F probabilitas sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti secara bersama-sama variabel bebas akses kredit, partisipasi anggota, pengalaman usaha dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan keluarga.

- a. **Pengaruh Akses Kredit Terhadap Pendapatan Keluarga:** Hasil pengujian statistik menjelaskan bahwa pemberdayaan wanita dalam bentuk akses kredit berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Akses kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, semakin besar modal yang dimiliki anggota maka semakin besar juga kesempatan

anggota untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

- b. Pengaruh Partisipasi Terhadap Pendapatan Keluarga: Hasil pengujian statistik menjelaskan bahwa pemberdayaan wanita dalam bentuk partisipasi berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Partisipasi memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendahnya efisiensi dan efektifitas koperasi akan lebih besar dan akan mempengaruhi kinerja koperasi. Kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota dalam membayar harga atas pelayanan koperasi, kegiatan pendidikan, dan kehadiran dalam acara koperasi.
- c. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Keluarga: Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman usaha yang dilakukan maka akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola usaha sehingga anggota akan semakin baik dalam meningkatkan pendapatan. Pengalaman usaha akan mampu memberikan pengalaman dalam memproduksi barang dan jasa yang lebih bermutu.
- d. Pengaruh Manfaat Koperasi Terhadap Pendapatan Keluarga: Hasil pengujian menunjukkan bahwa manfaat koperasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Manfaat koperasi memegang peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan wanita. Tanpa manfaat koperasi kemungkinan atas rendahnya efisiensi dan efektifitas koperasi akan lebih besar dan akan mempengaruhi kinerja koperasi. Kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota dalam membayar harga atas pelayanan koperasi, kegiatan pendidikan, dan kehadiran dalam acara koperasi.

#### 4. Penutup

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Peran koperasi wanita dalam pemberdayaan wanita pada Koperasi Wanita di Wilayah Pesisir Kota Banyuwangi Koperasi. Proses menuju kemandirian ini ditandai dengan keikutsertaan anggota koperasi dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Menjadi anggota koperasi wanita memiliki beragam manfaat diantaranya kemudahan untuk mendapatkan kredit dan mendapatkan tambahan penghasilan dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapatkan dari keuntungan usaha koperasi. Namun manfaat tersebut menjadi tidak berguna pada saat anggota tidak memanfaatkan fasilitas kredit yang tersedia dengan bijaksana. Memanfaatkan fasilitas kredit untuk kegiatan yang bersifat konsumtif seperti untuk membeli baju

lebaran, perabot rumah tangga dan kebutuhan lainya yang bukan untuk kepentingan kemajuan usaha akan menyebabkan kesulitan dalam membayar cicilan kredit. Pada akhirnya cicilan kredit jadi menunggak dan hutang semakin menumpuk.

- b. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas akses kredit, partisipasi anggota, pengalaman usaha dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan keluarga. Sedangkan hasil uji t menemukan bahwa:
  1. Akses kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, semakin besar modal yang dimiliki anggota maka semakin besar juga kesempatan anggota untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
  2. Partisipasi berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Partisipasi memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan perkembangan koperasi.
  3. Pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa semakin pengalaman usaha yang dilakukan maka akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola usaha sehingga anggota akan semakin baik dalam meningkatkan pendapatan.
  4. Manfaat koperasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Semakin tinggi manfaat koperasi dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

#### 4.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Para pengelola dan pengurus koperasi hendaknya lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan modal sendiri, dengan jalan melakukan diversifikasi usaha koperasi. Apabila hanya mengandalkan modal dari simpanan anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela serta bantuan dari pemerintah maka kecupan perputaran modal akan berjalan lambat dan terbatas. Namun apabila ada diversifikasi usaha seperti toko yang produknya diisi dengan produk unggulan dari masing masing anggota, maka akan memiliki dua keuntungan yakni tidak memerlukan modal yang terlalu besar karena produk tidak perlu beli dan yang kedua membantu anggota untuk memasarkan produknya dengan harga yang lebih bersaing. Dengan adanya diversifikasi usaha ini maka keuntungan dari tambahan usaha diharapkan dapat menambah modal koperasi.
- b. Perlu adanya revolusi mental bagi para anggota koperasi untuk semakin meningkatkan kesadaran agar semakin rajin menyetor baik simpanan wajib, simpanan sukarela dan cicilan kredit tanpa harus menunggu ditagih terlebih dahulu dengan jalan memberikan penghargaan berupa prioritas untuk mendapatkan tambahan kredit. Hal ini diharapkan agar semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar. Selain

- itu, dengan semakin rajin anggota menyetor simpanan wajib simpanan sukarela dan cicilan kreditnya maka modal sendiri akan bertambah besar sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pun dapat tercapai.
- c. Dengan telah dilakukannya penelitian pengaruh pemberdayaan wanita terhadap pendapatan keluarga pada anggota koperasi wanita, dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan sebaiknya peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tahapan pengembangan usaha baik dari koperasi maupun anggota koperasi itu sendiri. Selain itu juga dapat pula dilakukan penelitian mengenai resistensi dan dampak pertokoan modern dan kemajuan teknologi informasi terhadap usaha mikro anggota koperasi wanita. Perlu juga diteliti mengenai konsep pembinaan dalam bentuk koperasi wanita modern yang lebih mengacu pada perkembangan teknologi informasi sehingga menjadi koperasi wanita yang lebih baik.
- d. Pemerintah kabupaten dapat meningkatkan perannya dalam memajukan koperasi wanita dengan lebih rutin melakukan pelatihan yang sejalan untuk meajukan perkembangan koperasi wanita dengan pelatihan untuk peningkatan keterampilan bagi masing masing usaha anggota koperasi. Selain itu peran pemerintah juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan akses bagi usaha anggota koperasi dalam melakukan pemasaran produknya dengan jalan memamerkan produknya dalam acara acara yang diselenggarakan pemerintah daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, Beatriz Armendáriz de and Morduch, Jonathan, 2005. *The Economics of Microfinance*. The MIT Press Cambridge, Massachusetts London, England.
- Arsyad. 2003. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Pada Koperasi Wanita "Setia Bhakti Wanita" Surabaya. *EKUITAS Akreditasi No.49/DIKTI/Kep/2003 ISSN 1411-0393*.
- Baskara, I Gde Kajeng. 2013. Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2010. *Mengenal Keuangan dan Modal Koperasi*. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010.
- Dina Martiany, 2010, *Perspektif Pemberdayaan Wanita Dalam Pembangunan Sosial*"dalam *Pembangunan Sosial Wacana Implementasi Dan Pengalaman Empiric*, Tim Peneliti Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkajian Data Informasi Sekretarian Jendral DPR RI,tkp.

- Falianty, Telisa Aulia. 2011. Desain Kebijakan Publik Dalam Menghadapi Krisis Global. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 2, No. 2, Desember 2011.
- Hakim, Auza Djamil dan Panggabean, Riana. 2006. *Eksistensi Koperasi Wanita di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Hamdi, Hardjomidjojo, Hartrisari dan Saleh, Amiruddin. 2013. Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Wanita di Kecamatan Semparuk, Sambas. *Manajemen IKM, September 2013 (155-169) Vol. 8 No. 2 ISSN 2085-8418*.
- Kato, Mushumbusi Paul dan Kratzer, Jan. 2013. Empowering Women through Microfinance: Evidence from Tanzania. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives* Vol. 2, Issue 1, p. 31-59, Feb. ISSN 2224-9729.
- Kundu, Suman Kumar dan Chakraborty, 2012. An Empirical Analysis of Women Empowerment within Muslim Community in Murshidabad District of West Bengal, India *Research on Humanities and Social Sciences*. Vol.2, No.6
- Lestari, Purwati. 2013. Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Wanita) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi* Vol. 01 No. 01, Juni 2013.
- Lexy J. Moeleong, 2007, *Metadologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Lutfiyah. 2013. Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal. *SAWWA—Volume 8, Nomor 2, April 2013*.
- Mahri, A Jajang W. Tanpa Tahun. Pelayanan dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 7, Nomor 1, April 2013
- Mendrofa, Kristian. 2012. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Wanita Di Desa Kecamatan Lujahan Kabupaten Bunga Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnprn) Mandiri Pedesaan*. Universitas Andalas.
- Nikkah, Hedayat Allah dan Redzuan, Ma'rof. 2010. The Effect of Women's Socio-demographic Variables on their Empowerment *Journal of American Science*. Volume 6 Nomer 11. Hal 426-434
- Saraswati, Dinastya; Suhadak; dan Handayani, Siti Ragil. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 6 No. 2 Desember 2013*.
- Suhartono, Iman. 2011. Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. *Among Makarti*, Vol.4 No.7, Juli 2011.
- Wandirah, Ayu dan Atmaja, I Made Dwita. 2013. Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Kelancing Periode 2006 – 2011. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X.